

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci penting bagi perkembangan kemajuan bangsa dan negara. Dimana masyarakatnya dapat bisa mengerti wawasan Pendidikan yang luas maka, disitu juga menjadikan bangsa dan negaranya bisa dapat menjadi lebih maju. UUD 1945 dengan tegas menyatakan bahwa pemerintahan di Indonesia mendirikan serta terus mengembangkan Pendidikan dengan mempunyai berbagai tujuan. Salah satu yang terpenting adalah memerdekakan kehidupan masyarakat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ada dengan bisa menjadikan salah satu acuan untuk mengupgrade khususnya di bidang Pendidikan yang akan berkembang menjadi semakin pesat.

Semakin pesatnya perkembangan Pendidikan tersebut sangat membutuhkan manajemen yang tepat dalam perencanaan, pengimplementasian, serta evaluasi. Tanpa manajemen Pendidikan yang tepat maka Pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan stabil di era perkembangan globalisasi ini. Kemajuan yang dapat dilakukan pemerintah untuk memajukan mutu kualitas Pendidikan bangsa adalah dengan bisa terus melakukan perbaikan kurikulum.

Kurikulum yang sedang diusahakan menjadi perbaikan yang terbaik adalah kurikulum merdeka belajar. Dimana bangsa Indonesia yang usai dilanda pandemi *Covid-19*. Merdeka belajar sendiri dapat di artikan sebagai rancangan proses pembelajaran yang dapat dengan memberikan kesempatan pada siswa dengan bisa belajar secara menyenangkan, tidak membosankan, santai, tenang, dan tidak tertekan, tidak membuat stress, dan paling penting juga memperhatikan bakat alami yang ada dalam diri siswa masing-masing.

Dampak pandemi *Covid-19* cukup menimbulkan pro dan kontra dalam dunia Pendidikan yang dimana kegiatan sekolah di anjurkan oleh pemerintah yakni dengan cara belajar dirumah. Dengan itu pada bulan Februari 2022 lalu Kemendisbudristek dengan resmi mengeluarkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar dengan dilakukan atau diterapkan secara bertahap. Kurikulum

merdeka belajar itu sendiri dijadikan opsi oleh pemerintah sebagai pemulihan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*.

Dijadikannya opsi kurikulum merdeka belajar ini tentu sangat dengan perlu penyesuaian dalam pengimplementasiannya kepada peserta didik. Dimana antara lembaga sekolah, bapak dan ibu guru, serta peserta didik harus saling bekerjasama untuk menciptakan dan mendapatkan serta menghasilkan hasil yang terbaik.

Melihat dari keluhan kesah beberapa peserta didik yang belum terbiasa dan belum bisa menyesuaikan pengimplementasian kurikulum merdeka, mengeluhkan bahwa keseimbangan materi yang didapat dengan mendapat kegiatan yang terus-menerus ada menjadi sebuah titik berat bagi siswa itu sendiri. Dan dari bapak ibu guru pendidik sendiri terus berusaha untuk dapat menyeimbangkan nilai dengan bagaimana cara untuk mengcover nilai tersebut menjadi nilai terbaik yang akan didapat oleh peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang mengimplementasikan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bakat dan minat peserta didik. Yakni peserta didik diharapkan dapat dengan bisa mengasah kemampuan diri sendiri sehingga peserta didik maupun pendidik dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Kurikulum merdeka belajar itu sendiri juga semakin disempurnakan dengan adanya penanaman Pendidikan karakter, dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila.

Dalam menjadikan siswa dengan dapat memiliki jiwa pelajar Pancasila dapat juga disebut P5, dalam P5 tersebut memiliki 6 indikator yang perlu diterapkan yakni 1). memiliki jiwa gotong royong, 2). kreatif, 3). memiliki pemikiran secara kritis, 4). mandiri, 5). bertaqwa kepada tuhan, 6). memiliki jiwa kebhinekaan global.

Di era globalisasi yang semakin berkembang juga kurikulum merdeka dapat menjadi sebuah bentuk pertahanan terhadap budaya yang wajib dijaga dari generasi ke generasi. Dari indikator profil pelajar Pancasila yakni kebhinekaan global merupakan salah satu pengimplementasian sebagai pertahanan budaya kearifan lokal. Dari implementasi itu sendiri siswa dengan dapat dengan selalu mengunggulkan budaya lokal bangsa serta dapat memilah-milah budaya asing secara baik dan tentunya yang dapat memiliki manfaat.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula teknologi yang ada, yang dengan dapat menjadikan faktor tergerusnya nilai budaya dikalangan anak bangsa. Dalam lingkungan sekolah pentingnya penanaman nilai-nilai pada peserta didik yang dengan bisa menjadi bekal di masa depan. Mencukupi serta menerapkan nilai-nilai yang dibutuhkan menjadi kunci penting dan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya berupa angka maupun huruf, dapat pula berupa pengetahuan ataupun pengalaman dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Karena nilai itu sendiri dapat muncul dari interaksi sosial dengan masyarakat. Pentingnya nilai sosial bagi peserta didik menjadikan peserta didik mempunyai tuntutan harus dengan bisa aktif berinteraksi sosial namun tanpa meninggalkan nilai budaya yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar adalah dapat melahirkan peserta didik dengan bekal kompetensi yang sudah dimiliki serta berbekal Pendidikan karakter yang dengan dapat diterapkan serta dikontrol dengan bisa melihat berkembang era globalisasi dan tetap dapat memiliki jiwa pertahanan budaya lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter terhadap pertahanan budaya di era globalisasi yang semakin berkembang.

Dalam penelitian ini pula mempunyai relevansi dengan jurnal-jurnal yang ada dan sudah peneliti baca. Sebagian besar persamaan dari beberapa jurnal tersebut mendeskripsikan kurikulum merdeka belajar, serta bisa dapat perkembangan dalam era globalisasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada objek penelitiannya, tempat penelitian, serta perumusan masalah yang akan diteliti.

Dari jurnal-jurnal yang ada dan sudah dijelaskan pada sub bab penelitian relevan, mempunyai keunggulan yakni akan bisa dapat mengetahui dan mendapatkan bagaimana konsep belajar yang cukup seimbang di era globalisasi yang semakin pesat ini juga tidak meninggalkan budaya yang wajib dipertahanan.

Penelitian ini sendiri belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya karena dari penelitian ini terfokus pada bagaimana cara untuk mendapatkan konsep belajar yang dengan seimbang dan efektif dengan penerapan kurikulum merdeka dalam upaya mempertahankan nilai budaya di era globalisasi.

Pada penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky yang mana dijelaskan bahwa teori konstruktivisme yang dapat diartikan membangun. Yakni bahwa teori ini adalah sebuah usaha yang berulang-ulang dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membangun tata hidup berbudaya modern.

Pada penelitian ini tempat peneliti dilaksanakan di tingkat sekolah menengah pertama yakni SMP Negeri 2 Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Dapat dilihat dari latar belakang sekolah ini sendiri tergolong sekolah yang masih baru dan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas VII.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan menjadikan peserta didik dapat lebih bisa aktif dan mengolah kompetensi dalam dirinya. Terdapat pada teori ini dijelaskan bahwa peserta didik mampu untuk menggunakan fungsi mental dalam dirinya untuk meningkatkan pembelajaran, ingatan, dan penalaran yang logis.

Karena untuk membangun fungsi mental tersebut peserta didik membutuhkan peranan masyarakat dan budaya. Dalam membangun fungsi mental tersebut dapat bisa dengan berupa memberi dukungan dari orang dewasa atau orang yang lebih berpengalaman, dalam teori konstruktivisme pemberian dukungan tersebut dapat disebut *Scaffolding*. Sedangkan orang yang memberi dukungan dapat disebut *Scaffolder*.

Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat bisa mengetahui konsep penerapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang menjadi salah satu upaya terpenting bagi dunia Pendidikan yang menjadi lebih maju di era globalisasi namun tidak meninggalkan kearifan budaya sebagai warga Indonesia dengan ada banyaknya pengetahuan tentang budaya-budaya asing yang ada.

Melihat perkembangan sekolah SMP Negeri 2 Kemlagi yang cukup baik dalam menanamkan pentingnya menjadi lebih aktif dan mandiri serta baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat, namun dibalik itu dengan dapat seringnya

kegiatan *Outingclass* atau pembelajaran diluar kelas yang berbasis kegiatan cukup besar dan memerlukan persiapan yang cukup lama, peserta didik merasa kurangnya mendapat pengetahuan atau menerima materi pembelajaran di dalam kelas sangat minim.

Karena tidak hanya kegiatan diluar kelas yang penting, namun kegiatan di dalam kelas juga penting untuk bisa mendapat materi pengetahuan yang cukup. Karena dari materi-materi yang ada didalam buku-buku pelajaran pun jelas tidak meninggalkan pengetahuan tentang upaya pertahanan budaya serta era globalisasi.

Tidak hanya itu di SMP Negeri 2 Kemlagi juga mempunyai produk unggulan sekolah yang selalu di produksi dan di promosikan kepada masyarakat, karena pembuatannya juga dari bahan organik yakni tumbuhan kayu putih yang kebetulan terdapat pada kebun halaman sekolah yang ditanam oleh peserta didik sendiri. Dari situlah yang menjadikan perkembangan nilai profil pelajar Pancasila sebagai sifat kreatif dalam dimensi kewirausahaan.

Tertariknya pada sekolah ini karena cukup berkembang pesat dari sistem penerapannya ataupun sistem pembelajarannya pada peserta didiknya. Tidak hanya itu sekolah yang cukup menekankan bahwa peserta didiknya mempunyai keunggulan bersosialisasi dengan baik, dan juga ditekankan dapat membangun mental peserta didiknya bisa dapat dalam segala kegiatan yang tentunya diwajibkan dapat dengan selalu aktif, serta kegiatan kewirausahaan yang dengan bisa ditanamkan akan dapat bisa menjadi bekal pengalaman peserta didik di era globalisasi mendatang tanpa meninggalkan budaya.

1. 2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka menurut teori konstruktivisme dalam upaya pertahan budaya?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka dalam dimensi kewirausahaan dengan menggunakan teori konstruktivisme dalam upaya pertahanan budaya di era globalisasi?
3. Bagaimana konsep pembelajaran yang dapat dijadikan bekal pengalaman peserta didik di era globalisasi menurut teori konstruktivisme?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah atas beberapa hal yakni implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan secara bertahap dan dijadikan sebagai opsi pemulihan pembelajaran, serta bagaimana keefektifan dan keseimbangan penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai pertahan budaya bagi peserta didik menurut teori konstruktivisme, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan dalam dimensi kewirausahaan, serta mengetahui konsep pembelajaran yang dengan dapat menjadi sebuah bekal peserta didik dalam upaya pertahan budaya di era globalisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan teori konstruktivisme dalam upaya pertahan budaya.
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka dalam dimensi kewirausahaan dengan menggunakan teori konstruktivime.
3. Menganalisis konsep pembelajaran yang dapat menjadi bekal pengalaman peserta didik di era globalisasi menurut teori konstruktivisme.

1.5 Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat penelitian ilmiah harus dengan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, sehingga dari itu hasil penelitian dapat dengan bisa memiliki kualitas dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tersebut. Adapun manfaat yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dengan bisa menjadi penguat dari pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Yakni semakin luasnya pengimplementasian kurikulum merdeka dalam membentuk Pendidikan karakter peserta didik yang di dasari oleh nilai-nilai Pancasila di era

globalisasi yang semakin maju dan bisa dengan menjadi pengaruh perkembangan yang positif dalam Pendidikan dengan mempunyai rasa mempertahankan budaya dalam kompetensi yang dimiliki peserta didik dan tenaga pendidik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat praktis, yaitu manfaat yang diharapkan dapat dengan bisa berguna bagi seluruh tenaga pendidik, yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat bagi sekolah

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan mutu kualitas di dunia Pendidikan dimana era globalisasi yang semakin berkembang, serta dengan bisa penanaman Pendidikan karakter juga di harapkan bisa menjadi bekal untuk dapat mempertahankan budaya yang semakin dijajah oleh zaman yang semakin maju.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat bermanfaat sebagai sarana pengimplentasian kurikulum merdeka dalam pengembangan Pendidikan karakter siswa terhadap pertahanan budaya di era globalisasi yang semakin maju di bidang pendidikan pengajaran di Indonesia. Serta dapat dengan bisa mengetahui kompetensi-kompetensi peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga dapat dengan bisa di jadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dengan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

3) Manfaat bagi siswa

Dapat di mengerti sebagaimana pentingnya mengetahui bakat dan minat diri sendiri agar bisa dengan untuk mengembangkan kemampuan diri guna untuk menjadi bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

4) Manfaat bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa dengan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa lain dengan obyek ataupun bisa dengan permasalahan yang sama dan bisa dapat mengembangkan atau melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

5) Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dengan bisa menjadi jawaban dari masalah yang sudah di rumuskan. Dari selesainya penelitian ini juga dengan diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan memberikan hasil penelitian yang dapat semakin berkembang bagi dunia Pendidikan.

1.6 Definisi Konseptual

1. Implementasi adalah sebuah proses pelaksanaan atau penerapan sebuah aturan atau struktur dengan pembelajaran yang diharapkan bisa menjadi kemajua dalam proses pembelajaran dan menghasilkan dapat dengan hasil yang lebih baik.

2. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah metode pembelajaran yang dengan bisa diterapkan di sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk dapat aktif bisa mengasah kompetensi dirinya yang dapat dilihat dari bakat dan minat.

3. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam pembelajaran untuk dapat dengan bisa menumbuhkan karakter peserta didik dalam menjalankan keberangsunan hidup yang akan datang yang tentunya mengacu pada penanaman moral yang baik.

4. Budaya adalah sebuah proses hidup yang dapat bisa di wariskan dari nenek moyang dengan secara turun-menurun dari generasi ke generasi.

5. Era globalisasi adalah sebuah perubahan mendunia yang terjadi dengan dapat secara modern dalam aspek kehidupan masyarakat.

6. Nilai adalah standart atau ukuran (Norma) yang bisa dengan dipergunakan dalam mengukur kemampuan dalam segala hal. Nilai dapat

bisa dengan berupa angka, huruf, pembekalan pribadi, pengalaman pribadi, dan lain-lain.

7. Konstruktivisme adalah sebuah proses membangun mental sosial dari seseorang dapat dengan bisa penerapan berulang-ulang bisa dalam pembelajaran

8. kewirausahaan adalah sebuah kegiatan menciptakan hal baru yang dapat dengan kreatif dan inovatif serta memiliki manfaat bagi orang lain.